

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bias perilaku yang terdiri dari variabel *herding* dan *loss aversion* serta literasi keuangan dan *financial influencer* juga keputusan investasi dengan generasi Z sebagai responden.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui peran *financial influencer* dalam memoderasi bias perilaku dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi yaitu dengan metode survei. Penelitian survei memberikan deskripsi kuantitatif tentang tren, sikap, atau opini suatu populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut untuk mengumpulkan data guna menggeneralisasi dari sampel ke populasi (Creswell & Creswell, 2023).

3.2.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti untuk memahami dan menjelaskan suatu permasalahan penelitian. *Explanatory studies* digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan tersebut (Saunders et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengujian teori secara objektif melalui pengukuran variabel-variabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden melalui

kuesioner. Data dikumpulkan dengan instrumen terukur sehingga menghasilkan angka yang dianalisis menggunakan prosedur statistik, pendekatan ini peneliti dapat mengontrol terhadap bias serta menguji hubungan antara variabel secara terukur (Creswell & Creswell, 2023).

Dalam penelitian ini, pendekatan eksplanatori dengan metode kuantitatif digunakan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *herding*, *loss aversion* dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan *financial influencer* sebagai variabel moderasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel merujuk pada karakteristik individu atau organisasi yang dapat diukur oleh peneliti dan memiliki nilai bervariasi di antara satu individu atau organisasi yang lainnya (Creswell & Creswell, 2023). Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang akan diteliti, yaitu *herding*, *loss aversion*, literasi keuangan, *financial influencer*, dan keputusan investasi.

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi, atau berdampak terhadap variabel lain pada hasil dalam suatu penelitian (Creswell & Creswell, 2023). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *herding*, *loss aversion* dan literasi keuangan.

Variabel dependen adalah variabel yang bergantung pada variabel independen. Variabel dependen merupakan hasil atau dampak yang dipengaruhi oleh variabel independen (Creswell & Creswell, 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi.

Variabel moderator adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen (Creswell & Creswell, 2023). Variabel moderator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial influencer*.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan utama dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam tabel 3.1 disajikan operasionalisasi variabel yang bertujuan untuk memperjelas definisi, indikator, dan pengukuran masing-masing variabel yang digunakan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator (3)	Skala (4)
<i>Herding</i> (X1)	<i>Herding</i> merupakan perilaku investor yang mengikuti investor lain pada saat pengambilan keputusan dengan investasi mengabaikan analisis yang seharusnya dilakukan oleh investor	- Keputusan investor lain tentang pemilihan jenis investasi berdampak pada keputusan investasi. - Bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain. - Keputusan investor lain untuk membeli dan menjual instrumen saham berdampak pada keputusan investasi.	Ordinal
<i>Loss aversion</i> (X2)	Kecenderungan psikologis di mana rasa sakit akibat kehilangan sesuatu terasa jauh lebih kuat dibandingkan rasa senang mendapatkan saat sesuatu walaupun bernilai sama.	- Fokus pada kerugian yang dialami. - Perasaan gugup ketika terjadi penurunan harga saham. - Menolak meningkatkan investasi ketika kinerja pasar buruk. - Menghindari menjual saham yang turun dan menjual yang naik. - Dalam hal investasi, tidak mengalami kerugian lebih penting daripada mendapat keuntungan.	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)
Literasi Keuangan (X3)	literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.	• Pengetahuan keuangan dasar • Tabungan & Pinjaman • Asuransi • Investasi	Ordinal
<i>Financial influencer</i> (Z)	<i>Financial influencer</i> merupakan individu yang membagikan pengetahuan, bahkan memberikan saran terkait investasi dan keuangan melalui media sosial yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi para investor dalam menentukan investasinya.	• Trusworthiness • Expertise • Respect • Similarity	Ordinal
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi merupakan keputusan investor yang diambil berdasarkan pilihan beberapa untuk menanamkan modalnya pada satu atau beberapa jenis instrumen investasi dengan memperoleh keuntungan.	• Mempunyai pengetahuan mengenai saham dan investasi. • Memiliki tujuan yang jelas dalam investasi. • Mengutamakan keuntungan dari produk investasi yang dipilih. • Memiliki pengetahuan dari yang tentang fluktuasi di pasar modal.	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data dengan meminta orang untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang sama. Kuesioner sering digunakan sebagai bagian dari strategi survei untuk mengumpulkan data deskriptif dan penjelasan tentang fakta/demografi, sikap/pendapat, dan perilaku/peristiwa. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif (Creswell & Creswell, 2023).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross-sectional, sedangkan data dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer merujuk pada data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik, tidak tersedia sebelumnya karena dikumpulkan khusus sesuai kebutuhan penelitian itu sendiri (Saunders et al., 2023). Data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian yang perlu ditetapkan secara jelas, termasuk cakupan dan ukuran populasi apabila dapat ditentukan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Creswell & Creswell, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda yang termasuk generasi z di kota Tasikmalaya.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang dipilih (Creswell & Creswell, 2023). Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendekatan minimum *effect size* oleh Joseph Hair dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai minimum koefisien jalur sebesar 0,2. Ukuran sampel dihitung dengan rumus:

$$n_{min} > \left(\frac{2,468}{0,2} \right)^2 = 154,504$$

jadi diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 155 responden.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, pengambilan sampel yang memberikan peluang tidak sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi responden (Saunders,2023). Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Saunders, 2023).

Pertimbangan responden yang digunakan adalah:

1. Bersedia memberikan informasi
2. Berdomisili di Tasikmalaya
3. Merupakan generasi Z kelahiran 1997-2012 (18-28 tahun)
4. Pernah melakukan investasi saham
5. Mengikuti atau pernah terpapar konten *financial influencer* (minimal 1 bulan)

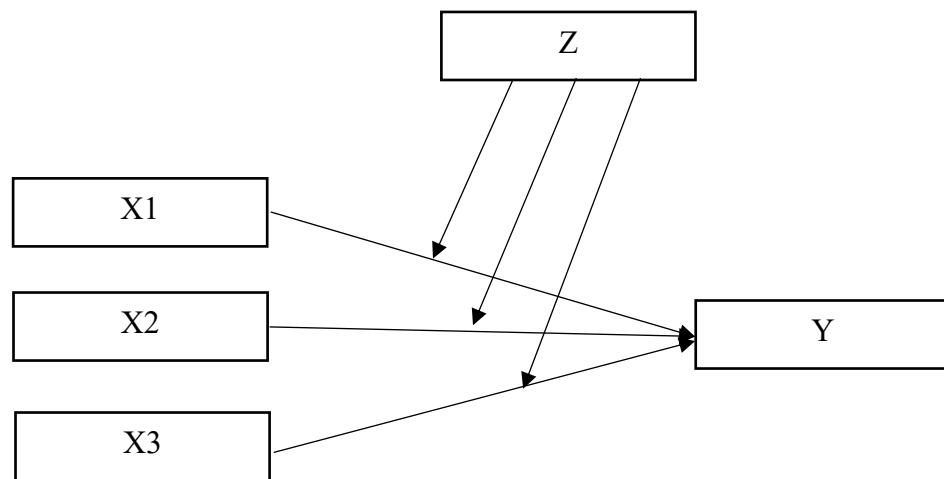
3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metoder survei, yaitu kuesioner. Survei memberikan deskriptif kuantitatif tentang tren, sikap, dan opini suatu populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut dengan menggunakann kuesioner untuk pengumpulan data guna menggeneralisasi dari sampel ke populasi (Creswell & Creswell, 2023). Kuesioner akan disebarakan melalui Google Formulir, dengan sistem pertanyaan tertutup. Penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan pendekatan skala likert untuk mengukur

persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian (Pranatawijaya et al., 2019). Skala likert yang digunakan adalah skala 5 poin.

3.2.4 Model Penelitian

Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X1 = *Herding*

X2 = *Loss aversion*

X3 = Literasi Keuangan

Y = Keputusan Investasi

Z = *Financial influencer*

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana peran *financial influencer* dalam memoderasi pengaruh bias perilaku dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi z maka data yang diperoleh dianalisis.

3.2.5.1 PLS (*Partial Least Square*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan atas banyak asumsi atau syarat (Ghozali, 2023). Sehingga dapat digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal multivariat, ukuran sampel yang relatif kecil, serta indikator dengan skala data kategori ordinal, interval, hingga rasio dapat digunakan. PLS tidak hanya untuk mengonfirmasi teori, tetapi juga untuk menganalisis hubungan antara variabel laten. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menggeneralisasikan hasilnya pada populasi (Sugiyono, 2023). Proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan software SmartPLS versi 4.0.

3.2.5.1.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

Evaluasi *outer model* merupakan evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel latennya. *Outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas.

A. Uji Validitas

1. *Convergent Validity*

Convergent validity menunjukkan sejauh mana indikator mampu mempresentasikan konstruk yang diukurnya. Untuk menetapkan validitas konvergen pengujian dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE harus lebih besar atau sama dengan 0,5 dan nilai *outer loading* $\geq 0,70$. (Hair et al., 2019).

2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity ditetapkan untuk memastikan kekhasan konstruksi dalam penelitian, menunjukkan bahwa konstruk dalam penelitian memiliki identitas masing-masing (Hair et al., 2019).

- *Fornell-Larcker Criterion*, validitas pembeda ditetapkan jika nilai akar kuadrat AVE untuk konstruk tertentu lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lainnya.
- *Cross Loading*, memastikan korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan konstruk lain. Nilai *cross loading* yang baik yaitu lebih besar dari 0,7.

B. Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Indikator

Uji ini untuk menilai apakah indikiator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak dengan melihat *outer loading*. Apabila nilai *outer loading* lebih dari 0,7 bahwa konstruk menunjukkan telah menjelaskan 50% atau lebih varian indikatornya (Hair et al., 2019).

2. Uji Internal Consistency Reliability

Uji ini untuk mengukur seberapa mampu indikator mengukur konstruk latennya. Kriteria yang digunakan yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Nilai *Composite Reliability* lebih besar dari atau sama dengan 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari atau sama dengan 0,7, hasil tersebut memperlihatkan reliabilitas yang baik (Hair et al., 2019).

3.2.5.1.2 Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model yaitu model yang menjelaskan tentang korelasi antara variabel laten endogen dengan variabel laten eksogen. Beberapa teknik untuk *inner model* yaitu:

1. *Inner VIF*

Digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antar variabel dalam model. Nilai $VIF < 5$ model dikatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

2. Koefesien Jalur (*Path coefficient*)

Merupakan nilai koefesien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten (Hair et al., 2019). Nilai koefesien jalur berkisar antara -1 hingga +1, semakin mendekati +1 maka hubungan kedua konstruk semakin kuat.

3. Koefesien Determinasi atau *R-Square* (R^2)

Digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, yaitu *herding*, *loss aversion* dan literasi

keuangan. Nilai $R^2 = 0,75$ (kuat), $R^2 = 0,50$ (moderat), dan $R^2 = 0,25$ (lemah) (Hair et al., 2019).

4. *Q Square* (Q^2)

Digunakan untuk menggambarkan seberapa baik model memiliki *predictive relevance*. Bila Q^2 lebih besar dari 0 menunjukkan variabel memiliki *predictive relevance* terhadap variabel endogen yang dibangun

5. *Effect Size* atau *f-Square* (f^2)

Digunakan untuk mengukur apakah ada hubungan yang signifikan antar variabel. Nilai $f^2 = 0,02$ (kecil), $f^2 = 0,15$ (sedang), $f^2 = 0,35$ (besar).

6. GoF (*Goodness of Fit*)

Digunakan untuk memvalidasi kinerja gabungan dari model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF berkisar antara 0 hingga 1 dengan interpretasi nilai: 0,1 (kecil), 0,25 (sedang), dan 0,36 (besar)

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dapat langsung diamati melalui pendekatan bootstrapping. Dengan bootstrapping tersebut dapat memperoleh nilai t (t -statistic) dan nilai p (p -value).

Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t -statistic lebih besar dari 1,96 dan nilai p -value lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika nilai t -statistic $\leq$ atau p -value $\geq$ 0,05.

3.2.5.3 Uji Moderasi

Uji moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Hair et al., 2019). Dalam penelitian ini pengujian moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah *financial influencer* mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *herding*, *loss aversion* dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Uji moderasi dilakukan dengan pendekatan *two-stage approach* pada smartPLS. Suatu variabel dianggap sebagai variabel moderasi dan dianggap signifikan jika nilai *p-value* $< 0,05$ dan nilai *t-statistic* $> 1,96$. Apabila koefisien jalur bernilai positif, maka *financial influencer* memperkuat hubungan antar variabel, sedangkan koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa *financial influencer* memperlemah hubungan tersebut. Selain itu, klasifikasi variabel moderasi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sharma dkk. (1981), yang membedakan variabel moderasi menjadi empat jenis, yaitu *pure moderator*, *quasi moderator*, *predictor moderator*, dan *homologizer moderator*. Klasifikasi ini didasarkan pada signifikansi pengaruh langsung variabel moderasi terhadap variabel dependen serta signifikansi pengaruh interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

1. Pure Moderation

Variabel dikategorikan sebagai *pure moderator* apabila pengaruh interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi signifikan (*p-value* $< 0,05$ dan *t-*

statistic $> 1,96$), sedangkan pengaruh langsung variabel moderasi terhadap variabel dependen tidak signifikan ($p\text{-value} > 0,05$ dan $t\text{-statistic} < 1,96$).

2. *Quasi Moderation*

Selanjutnya, variabel dikategorikan sebagai *quasi moderator* apabila baik pengaruh interaksi maupun pengaruh langsung variabel moderasi terhadap variabel dependen sama-sama signifikan.

3. *Predictor Moderation*

Sementara itu, variabel dikategorikan sebagai *predictor moderator* apabila pengaruh interaksi tidak signifikan, namun pengaruh langsung variabel moderasi terhadap variabel dependen signifikan.

4. *Homologizer Moderation*

Adapun variabel dikategorikan sebagai *homologizer moderator* apabila baik pengaruh interaksi maupun pengaruh langsung variabel moderasi terhadap variabel dependen tidak signifikan.